

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif meningkatkan pengetahuan dan potensi dalam dirinya. Pendidikan adalah suatu usaha sadar melalui bimbingan, pengarahan, dan atau latihan untuk membantu dan mengarahkan anak didik agar berkepribadian tinggi menuju hidup sempurna serta mampu melaksanakan keberlangsungan hidupnya terhadap agama dan negara (Zamroni, 2017).

Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar baik pada pelajaran yang berbasis sosial maupun pada pelajaran yang berbasis IPA (Jihad & Haris, 2008).

Menurut Sagala (2009) Pembelajaran hendaknya senantiasa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik karena konteks alamiah ini memberikan sesuatu yang dapat dilakukan peserta didik, bukan sesuatu yang harus dipelajari, sehingga hal ini secara alamiah akan menuntut peserta didik berpikir dan mendapatkan hasil belajar yang alamiah pula.

Hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar individu. Kualitas pembelajaran yang baik tentu akan mempengaruhi prestasi belajar yang baik pula (Hartini, 2021). Dalam sistem pembelajaran saat ini guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, serta mampu mengelola pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Fisika merupakan bagian dari sains yang mengkaji tentang berbagai fenomena alam serta mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi sampai saat ini, masih banyak siswa yang

menganggap fisika adalah pelajaran yang sulit, kurang menarik dan dianggap menakutkan karena fisika mempelajari rumus-rumus yang rumit serta hitungan yang sulit bagi peserta didik. Hal ini sering menjadi penyebab yang selalu menghantui setiap peserta didik pada pelajaran fisika, sehingga pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fisika di SMA YAB Sukaratu diperoleh bahwa pembelajaran fisika kurang diminati oleh siswa karena fisika dianggap cukup sulit. Hal ini dibuktikan dengan hasil ketuntasan belajar siswa pada materi fluida yang mencapai rata-rata 50% dengan nilai KKM sebesar 75. Sedangkan menurut Depdiknas, buku 3, (2004) suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika mencapai persentase sebesar 75% dari keseluruhan siswa. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI MIPA di SMA YAB Sukaratu Sebagian besar masih belum memenuhi KKM sehingga belum bisa mencapai batas ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dan penggunaan metode pembelajaran yang monoton seperti metode ceramah. Hal ini dapat mengakibatkan siswa mudah merasa bosan sehingga mereka tidak tertarik dengan pembelajaran fisika yang berdampak pada hasil belajar yang masih rendah.

Temuan peneliti dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran fisika pada materi fluida statis, karena nilai siswa yang mencapai batas KKM dengan nilai 75 masih berada dibawah rata-rata ketuntasan belajar yaitu 75% dari keseluruhan siswa. Dengan kondisi ideal yaitu 75% siswa mampu mencapai nilai KKM, sesuai dengan ketentuan belajar secara klasikal menurut Depdiknas (2004). Dengan demikian, sangat penting adanya perubahan menuju ke arah yang lebih baik, karena jika siswa mendapatkan hasil belajar yang baik maka prestasi siswa akan meningkat, jika prestasi siswa meningkat maka dipastikan tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat maka dipastikan hasil belajar siswa akan meningkat.

Sesuai uraian di atas, maka dibutuhkan suatu alternatif model pembelajaran yang memberikan siswa peluang untuk dapat terlibat aktif dalam proses

pembelajaran dan pembelajaran fisika berlangsung dengan baik serta tidak monoton sehingga siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran fisika yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2012). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran fisika yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. Penentuan model inkuiri terbimbing dalam penelitian ini dikarenakan guru di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran yang lama dengan metode ceramah, dengan kegiatan guru menjelaskan materi, menyampaikan contoh soal dan pengerjaan soal. Sedangkan untuk teknik model pembelajaran inkuiri terbimbing sendiri lebih mengutamakan strategi berkelompok. Siswa dapat menuangkan seluruh ide berdiskusi dengan kelompoknya di dalam kelas sampai mendapatkan kesimpulan dari serangkaian aktifitas yang mereka lakukan sehingga siswa seolah-olah mendapatkan sendiri pengetahuan tersebut. Jika siswa menemukan atau membangun pengetahuan secara mandiri, maka siswa akan mengingat pengetahuan tersebut lebih lama.

Model inkuiri terbimbing adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan baik dan penuh percaya diri (Gulo, 2004). Model inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran kelompok dimana peserta didik diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain. Pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung kepada peserta didik tetapi proses belajar mengajar tetap dibawah pengawasan dan bimbingan atau petunjuk dari pendidik. Pendidik berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik dalam melangsungkan proses pembelajaran dan diharapkan peserta didik dapat memahami konsep materi yang telah diajarkan sehingga menimbulkan rasa senang terhadap pembelajaran (Chairinda, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa model inuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang secara

sepenuhnya melibatkan peserta didik, sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator dimana model ini lebih menekankan agar peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran melalui penemuan-penemuan sendiri sehingga peserta didik mampu memahami secara mendalam akan materi yang diberikan pendidik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing tersebut dengan judul penelitian “**Penerapan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fluida Statis**”, untuk mengetahui model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran fisika.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran fisika berbasis inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fluida statis? ”.

## **1.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan. Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam mengartikan isi dari penelitian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini:

- a. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar siswa diukur melalui tes hasil belajar yang digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat penguasaan materi pelajaran yang dilakkan setiap akhir siklus. Tes yang diberikan berupa tes soal Pilihan Ganda (PG) pada materi fluida statis sebanyak 20 soal.

- b. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok dan diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain. Sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator dimana model ini lebih menekankan agar peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran melalui penemuan-penemuan sendiri
- c. Fluida adalah zat yang dapat mengalir. Fluida Statis adalah fluida yang berada dalam fase tidak bergerak (diam) atau fluida dalam keadaan bergerak tetapi tak ada perbedaan kecepatan antar partikel fluida tersebut. Bisa juga dikatakan bahwa partikel-partikel fluida tersebut bergerak dengan kecepatan seragam. Tidak menimbulkan yang namanya gaya geser.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditarik tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah model pembelajaran inkuiri terbimbing diterapkan kepada siswa pada materi fluida statis.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengembangan dalam dunia pendidikan tentang penerapan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guide Inquiry*).

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Fisika di SMA YAB Sukaratu.

2) Bagi Guru

Menambah referensi tentang penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi khususnya dalam pembelajaran fisika.

3) Bagi Peserta Didik

Memperoleh pembelajaran yang bermakna, sehingga dapat meningkatkan penguasaan juga keterampilan peserta didik sehingga berguna dalam menghadapi persaingan zaman.